

KESIMPULAN

Tari Tradisional lahir dari spontanitas kehidupan masyarakat, dihayati dan berkembang sesuai dengan kondisi pendukungnya. Ia diciptakan untuk lingkungannya dan tumbuh bersamaan dengan pemantapan nilai-nilai yang berlaku dalam tata kemasyarakatan. Dengan demikian Tari Tradisional mempunyai ikatan yang erat dengan kehidupan masyarakat pendukungnya, sebagai penyangga norma-norma yang ada dalam masyarakat. Mula pertama yang mendorong akan kelahirannya adalah kebutuhan masyarakat akan hiburan, kemudian meningkat sebagai pelengkap upacara ritual, sehingga akhirnya tidak dapat lagi dipisahkan dari adat-istiadat dan tata kehidupan suatu komunikasi.

Kesenian Tradisional merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat tradisional, dengan demikian ia mengandung sifat-sifat atau ciri-ciri yang khas dari suatu masyarakat tradisional pula.

Daerah Surakarta apabila ditinjau secara sosio - historis terdiri atas "desa" dan "pusat kerajaan" (kota) maka dengan demikian Seni Tradisional yang ada merupakan suatu bentuk/ujud ungkapan ekspresi diri warga desa dan kota di dalam latar agraris dan feodalis. Latar agraris berlaku bagi Tari Rakyat yang didukung oleh warga desa - yang masih sederhana dalam segala tindak dan laku, sedangkan latar feodalis berlaku bagi Tari Klasik yang didukung oleh para bangsawan dengan seperangkat nilai-nilai yang cukup begitu rumit.

Seni tradisi mengabdikan kepada harmoni serta tidak begitu berkepentingan dengan perubahan ruang dan kecepatan waktu.

Namun demikian tidak dapat dihindarkan bahwa lambat laun fungsinya semula akan mengalami pergeseran sesuai dengan perubahan sosial yang sedang terjadi pada masyarakat umumnya.

Adapun mengenai selera dan pemilihan jenis kegiatan kesenian ternyata dipengaruhi oleh stratifikasi sosial dan selebihnya oleh kondisi lingkungan dimana ia berada, di pinggir kota, di pusat kota ataupun di dekat Kraton, sebagai satu-satunya sumber dari Kesenian Klasik yang anggun itu.

Demikian juga mengenai kondisi organisasinya, terutama masalah lokasi dan keadaan pendukungnya sangat berpengaruh terhadap kondisi group yang bersangkutan.

Tidak akan dapat dielakkan, bahwa bentuk Tari Tradisional saat ini tentu sudah banyak mengalami perubahan dari bentuk "asli" pada mula perkembangannya, sebab ia memiliki daya lentur untuk tumbuh dan mekar sesuai dengan perkembangan masyarakat. Di samping itu ada beberapa jenis Tari Tradisional yang "esensi" dan "fungsinya" telah pudar, semula Kesenian tersebut diselenggarakan sebagai pelengkap upacara adat, tetapi kini hakekatnya tidak lebih dari "hiburan" belaka. Hal ini terjadi bersamaan sama dengan mencairnya tata nilai yang ada pada masyarakat pendukungnya.

Kondaan Tari Tradisional ada yang masih utuh dan aktif dipentaskan, namun ada juga yang hampir punah dan sulit ditemukan, bahkan ada yang telah hilang dan tidak sempat kita saksikan lagi. Sedangkan yang masih ada saja banyak pula yang tidak mendapat perhatian dari masyarakat terutama generasi mudanya. Pada dewasa ini memang ada suatu usaha dari Instansi Pemerintah untuk menggali jenis kesenian yang telah punah, tetapi karena terbatasnya "personalia" yang benar-benar mengetahui seluk-beluk

tentang tari tersebut, maka tidak jarang bahwa hasil dari penggalian kembali sebuah tari tradisional yang pernah ada hanya sampai menjangkau bentuk luarnya dan belum menyentuh "esensi" yang menjiwainya. Seringkali karena kurangnya penghayatan dan informasi, maka para pelaku tidak mengerti akan makna dari apa yang telah mereka lakukan sendiri.

Akhirnya, demi kelestarian hidupnya Tari Tradisional diharapkan Pemerintah untuk lebih meningkatkan bantuannya, baik secara moral maupun material, bahkan kalau memungkinkan perlu adanya perhatian bagi kehidupan "tokoh-tokoh" tari tersebut. Tak lupa juga kepada masyarakat diharapkan untuk ikut bertanggung jawab, dengan memberikan kesempatan lebih banyak lagi untuk mempergelarkannya, sebab antara Kesenian, Seniman dan Masyarakat merupakan tiga serangkai yang tak dapat dipisah-pisahkan.

Dan bagi para pemimpin kelompok, diharapkan tetap gigih dalam membina anggotanya dan mau berusaha meningkatkan pengetahuannya tentang bentuk dan jiwa tari tradisional seotentik mungkin, agar setiap perkembangan dari Tari Tradisional tidak terlampau jauh menyimpang dari aslinya